

Ulil albab jurnal

by Ulil Albab

Submission date: 15-Jul-2019 12:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1151975235

File name: jurnal_elbab_15060474014.docx (67.65K)

Word count: 4049

Character count: 25527

MODEL BERMAIN GANDA CAMPURAN PADA CABANG OLAHARAGA BULUTANGKIS

ULIL ELBAB

(S-1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail: ulilelbab@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. H. Hari Setijono, M.Pd.

(Dosen S-1 Pendidkan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail: harisetijono@yahoo.com.id

Abstrak

Bulutangkis adalah olahraga tepok bulu cock melintasi jaring atau net yang dimainkan menggunakan raket oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda). Sedangkan ganda campuran adalah permainan bulu tangkis antar dua pasangan dimana satu pasangan terdiri dari pemain putra dan putri. Saat ini gengsi ganda campuran Indonesia mengalami kemajuan, sehingga menarik untuk diteliti karena ganda campuran berbeda dengan ganda putra atau ganda putri. Pada ganda campuran, pemain putri secara fisik, power, kecepatan dan reflek berbeda atau di bawah pemain putra, dengan demikian pemain putri merupakan titik lemah yang akan menjadi lumbung poin bagi lawan, namun demikian kenyataannya kemenangan pada pasangan ganda campuran banyak ditentukan oleh peran pemain 18 i walaupun penguasaan di lapangan lebih banyak dikuasai oleh pemain putra. Inilah yang menjadi hipotesa dari penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase penguasaan pemain putra dan pemain putri dalam sebuah permainan, untuk mengetahui bahwa apakah pemain putri yang banyak berhasil menurunkan bola akan memaksa lawan mengangkat bola, sehingga akan memberi umpan kepada pemain pria untuk melakukan serangan smash. Untuk mengetahui keberhasilan pemain putra dan putri melakukan eksekusi setelah pemain putri berhasil menurunkan bola dan menghasilkan bola smash dari lawan. Untuk mengetahui seberapa bagus defend pemain putra dan putri jika harus terpaksa mengangkat bola. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan deskriptif yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63). Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pertandingan Liliyana Natsir/Tontowi Ahmad di turnamen Asian Games 2012 pada babak 16 besar, 8 besar dan semi final.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisa sebagaimana telah dijelaskan secara umum, penelitian ini telah menjawab permasalahan yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa pemain putra mempunyai cover lapangan yang lebih dibanding pemain putri, setiap pasangan berusaha menerapkan strategi menurunkan bola melalui pukulan netting, bola setengah, dan drive untuk memaksa lawan mengangkat bola untuk memperoleh bola serang smash. Strategi menyerang menurunkan bola akan efektif jika pemain putra mempunyai pukulan yang keras dan mematikan. Jika lawan mempunyai kemampuan dan strategi yang sama dalam menurunkan bola maka diperlukan defend yang kuat khususnya pemain putri. Strategi menurunkan bola akan efektif jika mempunyai kematangan pukulan agar tidak banyak melakukan unforce error.

Kata kunci : Ganda campuran, model, strategi

Abstract

Badminton is a sport, played using racquet to hit a shuttlecock across a net by two players (single) or two team players (double). Mixed double is a game between two team consist of man and woman player. Nowadays, because of Indonesian's mixed double prestige is rising, it is interested to be studied. Mixed double is unique compare to men's double or women's double. On mixed double, woman player's ability on phisical, power, speed and reflex are lower than the man. Based on this fact, woman's player is the weakest point in the game and become main target to get a point. However, the reality is, many mixed double games was determined by the role of woman player's eventhough the game was controlled by man's player. This interesting part become hypothesis of this study.

The purpose of this study is to find out the percentage of mastery of male players and female players in a game, to find out that whether a female player who has managed to drop the ball will force the opponent to lift the ball, so that it will feed the male player to do a smash. To find out the success of male and female players execute after the female player managed to drop the ball and produce a smash from the opponent. To find out how well defend male and female players if they were forced to lift the ball. This study is using quantitative methods, descriptive approach is to make a systematic description, factual and accurate about the facts, as well as the relationship between the phenomena investigated (Nazir, 1988: 63). While the data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis

techniques , with data collection techniques through observing matches of Lilyana Natsir / Tontowi Ahmad in the 2018 Asian Games tournament in the big 16, big 8 and semi final.

Based on the collected data, processed and analyzed as explained in general, this research has answered the problems raised. It can be concluded that the man`s player have more field cover than female players, each team tries to apply the strategy of lowering the ball through netting, half ball, and drive to force the opponent to lift the ball to get a smash. The attacking strategy of lowering the ball will be effective if the male player has a hard and deadly smash. If the opponent has the same ability and strategy in lowering the ball, strong defend is needed, especially the female players. The strategy of lowering the ball will be effective if they has a good strike so it does not create a lot of unforce errors .

Keywords : mix double, model, strategy

PENDAHULUAN

Indonesia adalah jawara atau raksasa bulutangkis dunia sudah tidak terbantahkan, diawali oleh Tan Joe Hok yang secara mengejutkan merebut gelar juara tunggal putra pada kejuaraan All England yang merupakan turnamen bulutangkis tertua dan bergengsi di dunia pada tahun 1959, yang kemudian prestasi ini menginspirasi atlet-atlet bulutangkis Indonesia generasi berikutnya untuk silih berganti menorehkan prestasi bulutangkis di dunia.

Bersatunya organisasi bulutangkis dunia, yaitu bergabungnya WBF (Word Badminton Federation) ke dalam IBF (Internasional Badminton Federation) pada tahun 1981 yang berarti Cina dan Indonesia bersama dalam satu induk bulutangkis dunia. Kemudian pada tahun 1992 bulutangkis masuk dalam olimpiade untuk pertama kalinya dan pada tahun 2006IBF ini berubah menjadi BWF (Badminton Word Federation). Bersatunya organisasi bulutangkis dunia tersebut dan dipertandingkannya cabang bulutangkis di even Olimpiade pada tahun 1992, menjadikan persaingan di cabang bulutangkis dunia semakin sengit, hal tersebut tergambar dari hasil kompetisi internasional (super series) 2 tahun terakhir.

Ditengah persaingan yang semakin sengit, prestasi atlet Indonesia ditingkat Internasional tetap diperhitungkan, baik pada nomor pertandingan tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, serta ganda campuran. Misalnya pada pagelaran olahraga multi even seperti Olimpiade, Indonesia pernah kali mengawinkan gelar medali emas pada nomor tunggal putra dan tunggal putri, atas nama Alan Budikusuma dan Susy Susanti pada gelaran Olimpiade Barcelona pada tahun 1992. Diikuti pasangan Rexy Mainaky dan Ricky Subagja pada Olimpiade Atlanta 1996 dan pasangan Tony Gunawan dan Candra Wijaya pada Olimpiade Sidney 2000. Seorang Taufik Hidayat pun tak mau kalah, Olimpiade Athena 2004 menjadi panggung baginya untuk mempersembahkan emas bagi Indonesia dari nomor Tunggal Putra. Selain kedua nomor tersebut, Indonesia juga pernah sukses menyabet medali emas. Pada tahun

2008 saat Olimpiade Beijing, China, Indonesia merebut medali emas pada nomor ganda putra atas nama Markis Kido dan Hendra Setiawan. Sempat meredup prestasi bulutangkis Indonesia di tahun 2009 – 2015, tahun 2016 prestasi bulutangkis kita mulai kembali bangkit. Dan yang terbaru, prestasi ganda putra kita melalui Mohammad Ahsan dan Hendra Setiawan di Olimpiade Rio de Janeiro.

Dari data prestasi Indonesia di atas nampak prestasi sektor tunggal pernah mengalami era keemasan walaupun di era 10 tahun terakhir mengalami penurunan, tetapi pada sektor ganda putra masa keemasan hampir tidak pernah putus, para juara terus dihasilkan, sejak generasi Cuncun/Johan dan Cristian/ Ade Chandra sampai dua tahun terakhir Indonesia sangat dominan melalui pasangan dengan julukan “The minion” yaitu Kevin Sanjaya S dan Markus Gideon mendominasi dunia dan tak tertandingi,

Lalu bagaimana dengan ganda campuran, sebelum even Olimpiade sektor ini kurang bergengsi dibanding sektor tunggal dan ganda putra maupun putri, hal ini terbukti prestasi di even internasional banyak dikuasai oleh pemain Eropa dan China, namun setelah bulutangkis dipertandingkan di even Olimpiade, gengsi sektor ganda campuran menjadi setara dengan sektor lainnya, terbukti dari prestasi ganda campuran atas nama Tontowi Ahmad dan Lilyana Natsir menjadi juara olimpiade Rio de Janeiro pada tahun 2016 dan juara dunia tahun 2012 yang digelar di China. Tidak berhenti hanya disitu, pada All England 2014 di Birmingham, Inggris, yang paling mengesankan pada pasangan Tontowi Ahmad dan Lilyana Natsir berhasil mencetak Hatrick juara sejak tahun 2012 hingga 2014.

Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini khususnya prestasi bulutangkis ganda campuran Indonesia sedang mengalami kemunduran yang cukup signifikan. Itu dibuktikan pada kejuaraan – kejuaraan besar pada tahun 2018, prestasi Tontowi/ Lilyana Natsir menurun karena Liliana mulai dimakan usia (33 tahun), sedangkan ganda campuran muda pelapis belum juga lahir.

Permainan ganda campuran sangat unik sangat berbeda dengan ganda putra maupun dengan ganda putri, pada ganda campuran pemain putri yang secara fisik, power, kecepatan dan refleksi berbeda atau di bawah pemain pria, dengan demikian pemain putri akan menjadi titik lemah, yang akan menjadi lumbung poin bagi lawan, namun demikian kenyataan kemenangan pada pasangan ganda campuran banyak ditentukan oleh peran pemain putri walaupun penguasaan di lapangan lebih banyak dikuasi oleh pemain pria.

Dari latar belakang dan hipotesa yang dikemukakan diatas, peneliti ingin mengetahui model permainan ganda campuran yang efektif dalam suatu pertandingan sehingga dapat memenangkan pertandingan tersebut. Analisa ini dilakukan melalui video rekaman Liliyana Natsir/Tontowi Ahmad sehingga diperoleh hasil model bermain ganda campuran yang efektif efisien, dengan teknik yang diperlukan dan diprioritaskan menjadi satu senjata agar dapat mengalahkan lawan.

2 METODE

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi cara/strategi bermain bulutangkis ganda campuran pada pasangan Liliyana Natsir/Tontowi Ahmad pada kejuaraan Asian Games tahun 2018. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan metode deskriptif dengan jenis studi kasus.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008:14) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status orang/kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63).

Lebih rinci lagi penelitian ini di masukk dalam penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Menurut Maxfield (1930:117-122) dalam Nazir (1988:66) mendefinisikan penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah:

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas
5. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan
6. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisa data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan, jika kerangka teoritis untuk itu telah dikembangkan.

16

Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah pasangan Liliyana Natsir/Tontowi Ahmad, yang bertanding pada turnamen Asian Games 2018 pada babak 16 besar, 8 besar dan semi final.

1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini diambil melalui observasi, namun observasi dilakukan tidak secara langsung pada saat pertandingan, tetapi melalui rekaman video dan memasukkan data hasil pengamatan kedalam blangko penelitian..

Nama Turnamen, Lawan bertanding, Tempat dan waktu Pertandingan

Standar Operating Procedure (SOP) pengambilan data

1. Download video melalui portal www.vidio.com
2. Back up data
3. Menyiapkan form pengambilan data
4. Menyiapkan peralatan tulis dan hitung
5. Memutar video
6. Melakukan perhitungan setiap jenis pukulan untuk setiap pemain sesuai urutan seperti yang telah disiapkan didalam form pengambilan data
7. Melakukan pause dan replay ketika ada keterlambatan perhitungan pukulan pemain
8. Melakukan rekapitulasi terhadap setiap jenis pukulan untuk setiap pemain sesuai form
9. Melakukan analisis terhadap data yang terkumpul
10. Membuat kesimpulan

Adapun *instrument* yang digunakan agar pengumpulan data sesuai yang diharapkan adalah :

1. Komputer,WIFI
2. Alat tulis.
3. Kertas blangko data.

2

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa Statistik deskriptif jumlah pukulan total : $X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n = \text{Total Prosentase Pukulan}$ (1) (Hadi,Sutrisno, 1989)

12

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan dan disajikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan secara manual dan telah di *cross ceck* dengan komputer melalui program *Microsoft Excel*. Hal ini dilakukan agar perhitungan secara manual dapat dipertanggungjawabkan kebenaran perhitungannya.

Analisis data merupakan bagian awal dari langkah untuk mendiskripsikan data. Analisis data diperlukan untuk tujuan dalam mengetahui jumlah pukulan tiap pertandingan, jumlah keseluruhan pukulan dan persentase masing – masing pukulan tiap pemain/pasangan maupun lawannya, tingkat keberhasilan dan error masing-masing pukulan serta perbandingan setiap jenis pukulan antara kedua pasangan dalam pertandingan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasangan pemain Liliyana/Tontowi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang berbeda/bervariasi ketika menghadapi lawan yang berbeda, Karena skill lawan sangat berbeda dengan kematangan pukulan yang berbeda.

Adapun hasil pengukuran dan analisisnya adalah sebagai berikut:

No	Pertandingan	Pasangan Lawan	Tempat	Waktu Bertanding	Tanggal Penayangan Video
1	Asian Games	Seo Seung Jae/Chae Yujung	Istora Senayan Jakarta	Set I :22.20 menit Set II : 21.17 menit Total : 43.58 menit	24 Agustus 2018
2	Asian Games	Tang Chun Man/Tse Ying Suet	Istora Senayan Jakarta	Set I : 18.23 menit Set II : 22.16 menit Set III : 18.29 menit Total : 59.18 menit	25 Agustus 2018
3	Asian Games	Zheng Siwei/Huang Yaqiong	Istora Senayan Jakarta	Set I : 22.20 menit Set II : 19.14menit Total 41.04 menit	26 Agustus 2018

Pengukuran dan analisa dilakukan terhadap pertandingan melawan 3 pasangan dari Korea, Hongkong dan Cina untuk melihat bagaimana strategi bermain pasangan Liliyana/Tontowi, apakah strategi memainkan bola turun dapat digambarkan melalui pukulan yang diukur dan dianalisa. Berikut data ketiga pertandingan.

Pertandingan Tontowi Ahmad/Liliyana Natsir Melawan pemain Korea yaitu Seo Seung Jae/ Chae Yujung.

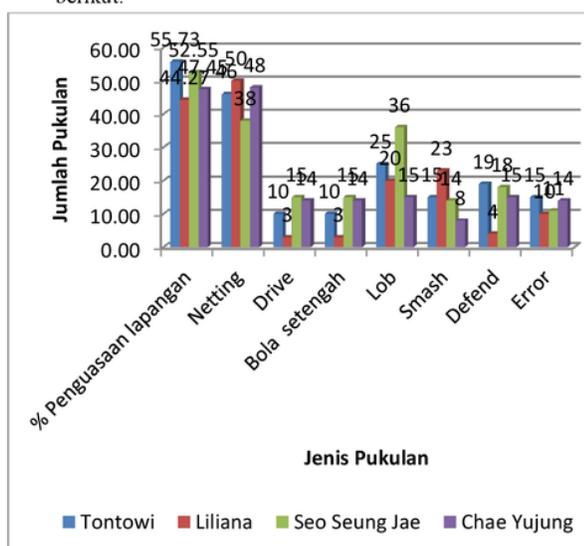
Dari data dapat dilihat bahwa penguasaan lapangan Tontowi sebagai pemain putra dibanding pemain putri sebesar 55,73%, sedangkan penguasaan pemain putra korea dibanding pemain putri korea sebesar 52,55% yang berarti area tengah sampai baseline dari lawan banyak yang *discover* Tontowi, baik itu pukulan bola setengah, smash, bola lob ataupun ketika mengambil bola depan seperti bola dropshot dan pukulan *defend* ketika posisi sejajar dengan Liliyana.

Dari data pukulan netting dan lob dapat dilihat bahwa Liliyana sebagai pemain depan berhasil membuat pukulan netting lebih banyak dari pukulan putri lawan yaitu sebesar 51,02%, demikian juga pasangan Tontowi/Liliyana lebih banyak melakukan pukulan netting sebesar 52,75 % dibanding pasangan lawan sehingga membuat pasangan Korea mengangkat bola yang berhasil dieksekusi oleh Liliyana ataupun Tontowi. Terbukti pasangan korea lebih banyak mengangkat bola atau melakukan pukulan lob sebanyak 53,13%. Dan juga pasangan Tontowi/Liliyana lebih banyak melakukan

smash yaitu sebanyak 63.33% dibanding pasangan lawan, juga meraih 11 poin dari keberhasilan *smash* dibanding pemain lawan yang hanya memperoleh 5 poin.

Dari data pukulan drive di dapat dilihat bahwa pasangan Korea berusaha melakukan strategi menurunkan bola dengan memperbanyak pukulan *drive* terbukti sebesar 54,34% dibanding pasangan Tontowi/Liliyana sebesar 45,62%. Tetapi tidak efektif karena dari pukulan *drive* ini pasangan korea kehilangan 10 point karena pukulan *drive error*.

Berikut grafik perbandingan keseluruhan pukulan yang dilakukan oleh keempat pemain dalam pertandingan berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Jenis Pukulan dan Jumlah Pukulan Pertandingan Tontowi Ahmad/Lilyana Natsir vs Seo Seung Jae/ Chae Yujung

Dari pertandingan ini sebenarnya kedua pemain sama sama menerap bola turun, Pasangan Tontowi Liliyana dengan bola net sedangkan pasangan korea dengan mengembangkan pemain drive datar, tetapi strategi Tontowi/Liliyana lebih efektif sehingga berhasil memenangkan pertandingan, karena defend pemain korea baik putri maupun putra mudah ditembus. Pukulan *smash* pemain korea pun hanya memperoleh point sebanyak 5 poin dibanding Tontowi/Liliyana yang berhasil mendapat poin sebanyak 11 poin. Sedangkan pemain Korea untuk strategi pukulan *drive* tidak berhasil karena banyaknya *unforce error* yaitu sebanyak 10 pukulan *error* sedangkan keberhasilan pukulan hanya 3 point sedangkan pasangan Tontowi walaupun lebih sedikit melakukan pukulan, pukulan *erronya* sebanyak 8 point dengan keberhasilan pukulan sebanyak 2 pukulan atau pemain korea kehilangan 7 point sedangkan pasangan Indonesia hanya kehilangan 6 point.

Pertandingan Tontowi Ahmad/Lilyana Natsir Melawan pemain Hongkong yaitu Tang Chun Man/Tse Ying Suet

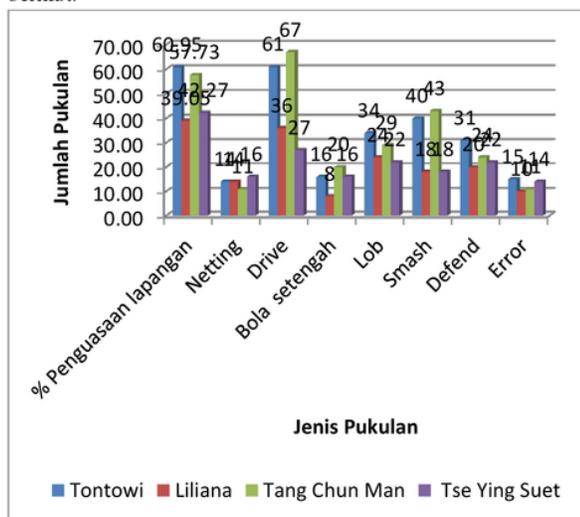
Dari data dapat dilihat bahwa penguasaan lapangan Tontowi sebagai pemain putra dibanding pemain putri sebesar 60.95%, sedangkan penguasaan pemain putra Hongkong dibanding pemain putri Hongkong sebesar 46.40% yang berarti area tengah sampai baseline dari lawan banyak yang *discover* Tontowi, baik itu pukulan bola setengah, *smash*, bola lob ataupun ketika mengambil bola depan seperti bola *dropshot* dan pukulan *defend* ketika posisi sejajar dengan Liliyana. Sementara pasangan Hongkong penguasaan lapangan tidak terlalu berbeda jauh antara pemain putri dan pemain putra.

Dari data pukulan netting dan lob dapat dilihat bahwa Tse Ying Suet sebagai pemain depan berhasil membuat pukulan netting lebih banyak dari pukulan netting Liliyana yaitu dengan selisih tipis 53,3%, tetapi untuk jumlah netting pasangan Tontowi/Liliyana lebih banyak dengan selisih tipis sebesar 50,91% dibanding pasangan lawan.

Dari data pukulan-pukulan dapat dilihat bahwa pukulan bola menurun seperti bola setengah pasangan Hongkong lebih banyak yaitu sebesar 60% dibanding pasangan Tontowi/Liliyana sehingga membuat pasangan Tontowi/Liliyana banyak mengangkat bola atau lob sebesar 53,21% dan melakukan pukulan drive 50.79%.

Karena pasangan Tontowi/Liliyana banyak melakukan lob, maka pasangan Hongkong lebih banyak melakukan *smash* yaitu sebesar 61 pukulan atau 51,26% dibanding pasangan Tontowi/Liliyana sebesar 58 pukulan atau 48.74%.

Berikut grafik perbandingan keseluruhan pukulan yang dilakukan oleh keempat pemain dalam pertandingan berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Jenis Pukulan dan Jumlah Pukulan Pertandingan Tontowi Ahmad/Lilyana Natsir vs Tang Chun Man/Tse Ying Suet

Karena pasangan Tontowi/Lilyana banyak melakukan pukulan lob, maka pasangan Hongkong banyak melakukan smash sehingga pasangan Tontowi/Lilyana tentu saja banyak melakukan defend yaitu sebanyak 51 pukulan atau 52,58%.

Secara keseluruhan permainan, strategi menurunkan bola dengan banyak melakukan pukulan drive, bola setengah, maupun net, yang dilakukan oleh pasangan Hongkong tidak berjalan efektif karena terlalu banyak pukulan unforced error. Seperti pukulan drive dari pasangan Hongkong error sebanyak 10 poin dibanding pasangan Tontowi/Lilyana sebanyak 7 poin, pukulan lob pasangan Hongkong error sebanyak 9 poin dibanding pasangan Tontowi/Lilyana sebanyak 5 poin, pukulan dropshot dari pasangan Hongkong error sebanyak 3 poin dibanding pasangan Tontowi/Lilyana sebanyak 1 poin. Hal ini yang membuat pasangan Hongkong kalah tipis dari pasangan Tontowi/Lilyana dengan rubber game.

Pertandingan Tontowi Ahmad/Lilyana Natsir Melawan pemain China Zheng Siwei/Huang Yaqiong

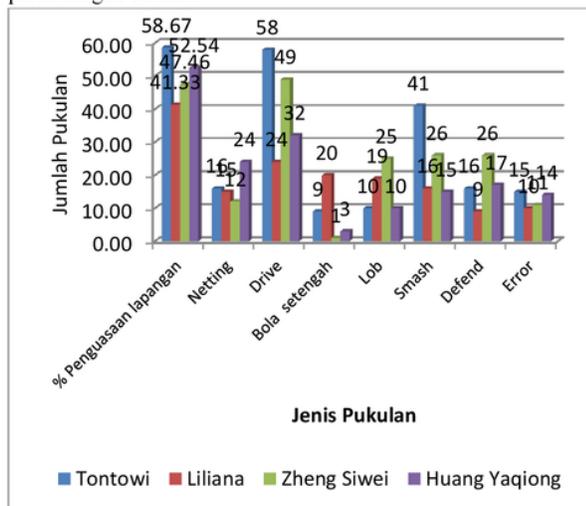
Dari data dapat dilihat bahwa penguasaan lapangan Tontowi sebagai pemain putra dibanding pemain putri sebesar 60.09%, sedangkan penguasaan pemain putra China dibanding pemain putri China sebesar 52,55% yang berarti area tengah sampai baseline dari lawan banyak yang *discover* Tontowi, baik itu pukulan bola setengah, smash, bola lob ataupun ketika mengambil bola depan seperti bola dropshot dan pukulan *defend* ketika posisi sejajar dengan Lilyana.

Dari data pukulan netting dan lob dapat dilihat bahwa Huang Yaqiong sebagai pemain depan berhasil membuat pukulan netting lebih banyak dari pukulan netting Lilyana yaitu 24 pukulan atau sebesar 60%, demikian juga pasangan Zheng Siwei/Huang Yaqiong lebih banyak melakukan pukulan netting sebesar 54,69% namun banyak nya pukulan netting tidak berpengaruh terhadap jumlah smash yang dilakukan pasangan China. Pasangan Indonesia justru lebih banyak melancarkan smash yaitu sebanyak 57 pukulan atau 58.16% dibanding pasangan China sebanyak 41 pukulan atau 41.84%. Namun efektifitas smash pasangan China lebih baik terbukti dengan keberhasilan smash pasangan China sebesar 39% dibanding keberhasilan smash pasangan Indonesia yang hanya 21,1%. Selain itu error pukulan smash pasangan China juga lebih sedikit dari pasangan Indonesia yaitu 1 poin dibanding 3 poin. Dengan banyaknya pukulan netting yang dilakukan pasangan China membuat

pasangan Indonesia Tontowi/Lilyana lebih banyak melakukan pukulan bola setengah sebanyak 53,13%.

Dari data pukulan drive dapat dilihat bahwa pasangan Indonesia berusaha melakukan strategi menurunkan bola dengan memperbanyak pukulan *drive* terbukti sebesar 50.31% dibanding pasangan China sebesar 49.69%. Tetapi tidak efektif karena dari pukulan *drive* ini pasangan Indonesia kehilangan 4 point karena pukulan *drive error*.

Berikut grafik perbandingan keseluruhan pukulan yang dilakukan oleh keempat pemain dalam pertandingan berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Jenis Pukulan dan Jumlah Pukulan Pertandingan Tontowi Ahmad/Lilyana Natsir Melawan pemain China Zheng Siwei/Huang Yaqiong

Dari pertandingan ini sebenarnya kedua pemain sama-sama menerakan bola turun, pasangan Tontowi/Lilyana dengan bola drive sedangkan pasangan China dengan mengembangkan bola netting, tetapi strategi pasangan China lebih efektif sehingga berhasil memenangkan pertandingan, karena defend pemain Indonesia baik putri maupun putra mudah ditembus.

Simpulan Dan Saran

- Simpulan**
1. Pemain putra mempunyai cover lapangan yang lebih dibanding pemain putri. Pada pertandingan pertama penguasaan lapangan tantowi lebih besar 55,73% dibanding dengan lilyana 44,27% begitu juga dengan penguasaan lapangan pemain putra korea Seo Seung Jae lebih besar sebanyak 52,55% dibanding pemain putri Chae Yujung

- sebanyak 47,45%. Pada pertandingan ke 2 penguasaan lapangan Tantowi Ahmad 60,95% lebih besar dibanding penguasaan Liliyana sebesar 39,05% tetapi pemain Putri pasangan Hongkong Tse Ying Suet lebih besar penguasaan bolanya sebesar 53% dibanding pemain putra Tang Chun Man 46,40%. Pada pertandingan ke 3 penguasaan lapangan Tantowi juga lebih besar yaitu 60,09% dibanding penguasaan Liliyana 47,45% sedangkan pasangan pemain putra pasangan China Zheng Siwei juga mempunyai Penguasaan lapangan yaitu 52,55% lebih besar dibanding pemain putri Huang Yaqiong sebesar 47,45%
2. Setiap pasangan berusaha menerapkan strategi menurunkan bola melalui pukulan netting, bola setengah, dan drive untuk memaksa lawan mengangkat bola untuk memperoleh bola serang smash. Prosentase pemain putri melakukan netting pada pertandingan pertama adalah Liliana sebesar 51,02 % dan Chae Yujung sebesar 48,98 %. Prosentase pemain putri melakukan bola setengah pada pertandingan pertama adalah Liliana sebesar 36,36 % dan Chae Yujung sebesar 63,64 %. Prosentase pemain putri melakukan drive pada pertandingan pertama adalah Liliana sebesar 34,93 % dan Chae Yujung sebesar 65,07 %. Prosentase pemain putri melakukan netting pada pertandingan kedua adalah Liliana sebesar 46,66 % dan Tse Ying Suet sebesar 53,34%. Prosentase pemain putri melakukan bola setengah pada pertandingan kedua adalah Liliana sebesar 33,33 % dan Tse Ying Suet sebesar 66,67 %. Prosentase pemain putri melakukan drive pada pertandingan kedua adalah Liliana sebesar 57,14% dan Tse Ying Suet sebesar 42,86%. Prosentase pemain putri melakukan netting pada pertandingan ketiga adalah Liliana sebesar 38,46 % dan Huang Yaqiong sebesar 61,53%. Prosentase pemain putri melakukan bola setengah pada pertandingan ketiga adalah Liliana sebesar 86,95 % dan Huang Yaqiong sebesar 13,05 %. Prosentase pemain putri melakukan drive pada pertandingan ketiga adalah Liliana sebesar 42,85% dan Huang Yaqiong sebesar 57,14%.
 3. Pada pertandingan pertama prosentase defend Liliana sebesar 21,05% dan Chae Yujung sebesar 78,94%. Pada pertandingan kedua prosentase defend Liliana sebesar 47,61% dan Tse Ying Suet sebesar 52,38%. Pada pertandingan ketiga prosentase defend Liliana sebesar 34,6% dan Huang Yaqiong sebesar 65,38%. Strategi menyerang menurunkan bola akan efektif jika pemain putra mempunyai pukulan yang keras dan mematikan. Jika lawan mempunyai kemampuan dan strategi yang sama dalam menurunkan bola maka diperlukan defend yang kuat khususnya pemain putri.
 4. Pada pertandingan pertama keberhasilan smash Tontowi sebesar 70% dan Seo Seung Jae sebesar 30%. Pada pertandingan kedua keberhasilan smash Tontowi sebesar 45,83% dan Tang Cung Man sebesar 54,16%. Pada pertandingan ketiga keberhasilan smash Tontowi sebesar 52,94% dan Zheng Siwei sebesar 47,05%. Strategi menurunkan bola akan efektif jika mempunyai kematangan pukulan agar tidak banyak melakukan unforce error

Saran

Melihat hasil kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam.

Membentuk ganda campuran yang tangguh Adapun hasil rekomendasinya adalah:

1. Menemukan dan melatih pemain putra untuk mengcover lapangan

2. Melatih *skill* pemain putri untuk dapat menurunkan bola seperti melakukan *netting* dan *drive*
3. Karna tidak mungkin terus menerus menurunkan bola, maka defend khususnya pemain putri harus kuat agar tidak menjadi sasaran smash lawan
4. Pemain putra harus mempunyai power dan akurasi smash yang mematikan agar dapat memanfaatkan pemain putri menurunkan bola
5. Melatih kematangan pukulan para pemain melalui *drilling* yang mematangkan pukulan agar tidak melakukan banyak kesalahan atau unforce error
6. Mengikuti banyak kompetisi dan melakukan latihan tanding agar mematangkan mental bertanding dan memperbanyak pengalaman

8

DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, Syahri. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV" Seti-Aji"

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* 13 *dek*. Jakarta: PT. Renika Cipta

Grice, T, 2007. *Bulutangkis Petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*. Jakarta : PT Rajagrafindi Indonesia.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Kurniawan, Apriande Denis. 2013. *Sistem Pembinaan Chu Bulutangkis Optik Nusa Group Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FIK UNesa

2

PB. PBSI. 2001-2005. *Pedoman Praktis Bermain Bulutangkis*. Jakarta

Poole, James. 2007. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya

Rosita, Maya. 2013. *Survei Tingkat Kondisi Fisik Atlet Bulutangkis Putera PB. SMASH Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FIK Unesa

Subardjah, Herman, 2000. *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

10 Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Jakarta : dirjen Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://mascipi.blogspot.com/2011/07/service-bulutangkis-high-serve.html>

7 (diakses pada tanggal : 30 Januari 2019 , pukul : 21.21 WIB)

<http://forum.kompas.com/bulu-tangkis/16412-cara-main-bulu-tangkis-yang-bener-4.html>

7 (diakses pada tanggal : 30 Januari 2019 , pukul : 21.32 WIB)

11 <http://harry-arudam.blogspot.com/2012/04/permainan-bulu-tangkis-dalam-mata.html>

11 (diakses pada tanggal : 30 Januari 2019 , pukul : 21.42 WIB)

1 http://www.badminton-information.com/badminton_net_play.html

7 (diakses pada tanggal : 30 Januari 2019 , pukul : 22.22 WIB)

10 http://www.badminton-information.com/badminton_drive.html

10 (diakses pada tanggal : 30 Januari 2019 , pukul : 22.34 WIB)

6 http://peterbadminton.blogspot.com/2011_08_01_archive.html

6 (diakses pada tanggal : 5 Februari 2019 , pukul : 22.44 WIB)

Ulil albab jurnal

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
3	fajrimaulana08.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.x3-prima.com Internet Source	1%
5	waisalqurni97.blogspot.com Internet Source	1%
6	fr.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
9	asm.ariyanti.ac.id	

Internet Source

<1%

10

paneljurusan.fik.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

11

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

12

docplayer.info

Internet Source

<1%

13

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

14

ras-observatory.org

Internet Source

<1%

15

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

16

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1%

17

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

18

repository.maranatha.edu

Internet Source

<1%

19

sportsadux.blogspot.com

Internet Source

<1%

20

syekhnurjati.ac.id

Internet Source

<1%

21 hkmas.blogspot.com <1%
Internet Source

22 Submitted to Unika Soegijapranata <1%
Student Paper

23 penjaskessdnwonocolo2taman.blogspot.com <1%
Internet Source

24 Submitted to Udayana University <1%
Student Paper

25 Submitted to Sultan Agung Islamic University <1%
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On